

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang kesehatan No. 36 Tahun 2009 memberikan batasan, kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial dan ekonomi. Batasan tentang kesehatan menurut Organisasi Kesehatan Dunia/ *World Health Organisation (WHO)* yang paling baru ini, memang lebih luas dan dinamis dibandingkan dengan batasan menurut Undang-undang No. 32/1992 yang mengatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sempurna, baik fisik, mental dan sosial (Notoatmodjo, 2010).

Derajat kesehatan dipengaruhi oleh empat faktor perilaku yaitu, lingkungan, perilaku keturunan, dan pelayanan kesehatan. Status kesehatan akan tercapai secara optimal apabila keempat faktor tersebut bersama-sama mempunyai kondisi yang optimal juga. Salah satu faktor tersebut berada dalam keadaan yang terganggu (tidak optimal), maka status kesehatan akan tergeser dibawah optimal (Notoatmodjo, 2010). Kesehatan mulut merupakan bagian dari kesehatan secara menyeluruh, kesehatan mulut merupakan investasi paling penting bagi setiap orang. Kesehatan mulut yang dimaksud adalah kesejahteraan rongga mulut, termasuk gigi dan struktur serta jaringan-jaringan pendukungnya yang terbebas dari rasa sakit serta berfungsi secara optimal (Sriyono, 2009).

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat. Upaya mewujudkan kesehatan tersebut, dapat dilihat dari dua aspek yakni pemeliharaan kesehatan dan peningkatan kesehatan. Pemeliharaan kesehatan mencakup dua aspek, yakni kuratif (pengobatan penyakit) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan setelah sembuh dari sakit atau cacat) serta peningkatan kesehatan mencakup dua aspek, yaitu preventif (pencegahan penyakit) dan promotif (peningkatan kesehatan itu sendiri).

Hasil riset yang diterbitkan oleh *journal of periodontology*, membuktikan manfaat perawatan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil, yakni menurunkan resiko terserang pre-eklampsia (keracunan kehamilan) sebesar 5-8%, kemudian hasil riset *Academy Of General Dentistry* menunjukkan bahwa ibu hamil menderita gangguan kesehatan gigi dan mulut beresiko tiga sampai lima kali lebih besar untuk melahirkan bayi *premature* (Effendy, 2009).

Gingivitis merupakan salah satu penyakit periodontal yang sangat rentan terjadi jika pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ada ibu hamil tidak terjaga dengan baik. *Gingivitis* adalah peradangan gingiva, menyebabkan perdarahan disertai pembengkakan, kemerahan, eksudat, dan perubahan kontur normal.

Hasil penelitian oleh Wardhani (2012) menunjukkan adanya hubungan antara tingkat kebersihan mulut ibu hamil dengan status *gingivanya* yaitu semakin buruk tingkat kebersihan mulut ibu hamil maka semakin buruk juga status *gingivanya*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartati dkk (2011) di Puskesmas Talang Tegal, yang mendapatkan ibu hamil dengan plak pada giginya lebih banyak mengalami *gingivitis* dibanding ibu dengan tidak ada plak pada giginya. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyebab terjadinya *gingivitis* dan penyakit periodontal pada ibu hamil, dipengaruhi oleh perubahan hormonal dan kondisi kebersihan mulut, sehingga kehamilan itu sendiri bukanlah menjadi penyebab langsung dari *periodontitis* yang terjadi selama masa kehamilan, tetapi juga tergantung pada tingkat kebersihan mulut dan gigi pasien.

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah salah satu sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang amat penting di Indonesia. Puskesmas adalah unit pelaksana teknis Dinas Kabupaten/Kota yang bertanggungjawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja (Depkes, 2011).

Berdasarkan data laporan tahunan Puskesmas Manggis II Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem Tahun 2018, menunjukkan bahwa rata-rata kunjungan ibu hamil ke bagian

kesehatan Ibu Anak (KIA) / Keluarga Berencana (KB) di Puskesmas Manggis II sebanyak 208 orang, selanjutnya hasil wawancara penulis dengan beberapa ibu hamil yang datang ke Puskesmas tidak langsung memeriksakan giginya, kunjungan ke Puskesmas hanya untuk mengetahui keadaan kesehatan bayinya. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis ingin mengetahui gambaran *gingivitis* ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Manggis II Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Gambaran *Gingivitis* pada ibu hamil di Puskesmas Manggis II, Karangasem Tahun 2019?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran *Gingivitis* pada Ibu Hamil di Puskesmas Manggis II, Karangasem Tahun 2019.

2. Tujuan khusus

a. Menghitung persentase ibu hamil yang menderita *gingivitis* di Puskesmas Manggis II, Karangasem tahun 2019

b. Menghitung persentase ibu hamil yang menderita *gingivitis* di Puskesmas Manggis II, Karangasem tahun 2019, berdasarkan trimester I kehamilan.

c. Menghitung persentase ibu hamil yang menderita *gingivitis* di Puskesmas Manggis II, Karangasem tahun 2019, berdasarkan trimester II kehamilan.

- d. Menghitung persentase ibu hamil yang menderita *gingivitis* di Puskesmas Manggis II, Karangasem tahun 2019, berdasarkan trimester III kehamilan.
- e. Menghitung sextan yang paling sering terjadi *gingivitis* ibu hamil di Puskesmas Manggis II, Karangasem tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti:

1. Sebagai masukan bagi petugas puskesmas dalam pelaksanaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil.
2. Menambah pengetahuan bagi peneliti dalam hal kesehatan gigi dan mulut bagi ibu hamil.
3. Sebagai peneliti pendahuluan atau data awal untuk penelitian lebih lanjut, khususnya penelitian yang bersifat analitik